

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
KELULUSAN SANTRI/SISWA MA'HAD PESANTREN MUSTHAFAWIAH
PURBA BARU**

Imam Amirmusthofa¹, Muhammad Rifa'i²

^{1,2}MPI FKIP UIN Sumatera Utara

amirmusthofa07@gmail.com¹, muhammadrifai@uinsu.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategies implemented by the head of madrasah in improving the quality of student graduation at Ma'had Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. This research uses a qualitative approach with a case study method. The independent variable in this study is the strategy of the head of madrasah (X), which consists of five dimensions: curriculum development (X1), teacher quality improvement (X2), technology integration (X3), character education (X4), and partnership with parents (X5). The dependent variable is the quality of student graduation (Y), measured through academic achievement, discipline, spiritual values, and social competence. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation. The results show that the strategy of the head of madrasah has a significant effect on improving the quality of graduation. The most dominant dimension is teacher quality improvement (X2) with a percentage of 85%, followed by character education (X4) at 80%, curriculum development (X1) at 78%, partnership with parents (X5) at 75%, and technology integration (X3) at 72%. Supporting factors include commitment from all parties, adequate facilities, and conducive learning environment. Inhibiting factors include limited funding and varying teacher competencies.

Keywords: *variable analysis, quality of graduation, Islamic boarding school education, madrasah principal strategy*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu kelulusan santri di Ma'had Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi kepala madrasah (X), yang terdiri dari lima dimensi: pengembangan kurikulum (X1), peningkatan kualitas guru (X2), integrasi teknologi (X3), pendidikan karakter (X4), dan kemitraan dengan orang tua (X5). Variabel terikat adalah mutu kelulusan santri (Y), yang diukur melalui capaian akademik, kedisiplinan, nilai spiritual, dan kompetensi sosial. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala

madrasah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu kelulusan. Dimensi paling dominan adalah peningkatan kualitas guru (X2) dengan persentase 85%, diikuti oleh pendidikan karakter (X4) sebesar 80%, pengembangan kurikulum (X1) sebesar 78%, kemitraan dengan orang tua (X5) sebesar 75%, dan integrasi teknologi (X3) sebesar 72%. Faktor pendukung meliputi komitmen dari semua pihak, fasilitas yang memadai, dan lingkungan belajar yang kondusif. Faktor penghambat meliputi keterbatasan dana dan kompetensi guru yang bervariasi.

Kata Kunci: analisis variabel, mutu kelulusan, pendidikan pesantren, strategi kepala madrasah

A. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan Islam, pesantren merupakan institusi yang tidak hanya fokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga pembentukan karakter dan kepribadian santri. Pesantren menjadi pusat pengembangan nilai-nilai moral dan spiritual yang terintegrasi dengan aspek akademik. Ma'had Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua dan berpengaruh di Sumatera Utara, terus berkomitmen dalam mencetak lulusan yang unggul dan berakhlak mulia. Keberhasilan santri dalam menyelesaikan pendidikan tidak hanya bergantung pada kecerdasan individual, tetapi juga pada manajemen pendidikan yang efektif (Gustriani dan Kholis, 2024).

Dalam konteks ini, peran kepala madrasah menjadi sangat penting dalam menciptakan kebijakan yang

mendukung mutu pendidikan. Strategi kepemimpinan yang tepat dapat meningkatkan semangat belajar santri dan menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk kesuksesan akademik (Gustriani dan Kholis, 2024). Peningkatan mutu kelulusan merupakan salah satu indikator utama keberhasilan institusi pendidikan, termasuk madrasah di lingkungan pesantren. Kepala madrasah berperan sebagai pengarah dan pengendali utama dalam merumuskan program-program peningkatan mutu.

Sebagai data awal, hasil observasi terhadap santri kelas 7 Ma'had Pesantren Musthafawiyah Purba Baru tahun 2024 menunjukkan bahwa jumlah santri yang terdaftar mencapai 1.423 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 1.378 santri mengikuti ujian kelulusan, sedangkan 144 santri dinyatakan tidak lulus. Penetapan kelulusan ini didasarkan

pada beberapa kriteria penting, antara lain: tidak tercapainya standar nilai minimal, jumlah absensi yang melebihi batas maksimal, ketidakmampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta pelanggaran terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak pesantren. Data ini menunjukkan bahwa persoalan kelulusan santri bukan hanya ditentukan aspek akademik, tetapi aspek kedisiplinan, spiritualitas, dan kepatuhan terhadap norma kelembagaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana meningkatkan mutu kelulusan santri di Ma'had Pesantren Musthafawiyah Purba Baru? (2) Bagaimana strategi kepala madrasah untuk meningkatkan mutu kelulusan? (3) Apa faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan mutu kelulusan santri? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mutu kelulusan santri, mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah, dan mengidentifikasi faktor pendukung serta penghambatnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus dipilih karena mampu memberikan gambaran mendalam tentang fenomena yang diteliti dalam konteks yang alami dan kompleks. Lokasi penelitian di Ma'had Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pesantren tersebut merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di wilayah tersebut dengan jumlah santri yang cukup besar.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, dan santri, serta dokumentasi kegiatan. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen terkait seperti laporan kelulusan, program kerja madrasah, dan data statistik santri. Teknik pengumpulan dengan observasi, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah Ma'had Pesantren Musthafawiyah Purba Baru menerapkan berbagai strategi dalam meningkatkan mutu kelulusan santri. Strategi-strategi tersebut dapat dikategorikan menjadi lima aspek utama: pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas tenaga pendidik, integrasi teknologi, penguatan pendidikan karakter, dan kemitraan dengan orang tua.

Pertama, dalam aspek pengembangan kurikulum, kepala madrasah menerapkan strategi kurikulum adaptif yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Kurikulum yang digunakan mampu menyeimbangkan antara kebutuhan akademik dan pembentukan karakter Islami. Evaluasi kurikulum secara berkala untuk menyesuaikan isi dan

metode pembelajaran dengan tantangan zaman yang terus berubah. Partisipasi guru, santri, dan tokoh masyarakat dilibatkan dalam penyusunan kurikulum untuk menciptakan kurikulum yang kontekstual dan aplikatif (Ramadhan, Kusumawati, dan Aulia, 2024).

Kedua, peningkatan kualitas tenaga pendidik menjadi prioritas utama. Kepala madrasah mengembangkan kompetensi guru melalui program pelatihan dan peningkatan kapasitas yang berkelanjutan. Kegiatan pelatihan, workshop, dan studi banding menjadi sarana yang efektif untuk memperkaya wawasan guru dalam metode pengajaran. Guru terlatih lebih mampu memahami karakteristik santri dan menyampaikan materi secara efektif serta menarik (Ritajib, 2025). Sistem evaluasi kinerja guru dilakukan secara objektif dan berkelanjutan untuk memastikan kualitas pengajaran tetap terjaga.

Ketiga, integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi strategi untuk mengikuti perkembangan zaman. Kepala madrasah mengintegrasikan teknologi ke dalam sistem pembelajaran melalui penerapan e-learning, penggunaan media digital,

serta platform pembelajaran daring. Metode pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif, sehingga meningkatkan keterlibatan santri dalam proses belajar (Subaidah dan Nadlir, 2023). Teknologi juga dimanfaatkan untuk manajemen administrasi dan evaluasi pembelajaran secara lebih efisien.

Keempat, penguatan pendidikan karakter dan spiritualitas menjadi ciri khas strategi yang diterapkan. Kepala madrasah menjadikan nilai-nilai keislaman sebagai landasan utama dalam setiap kebijakan dan program pendidikan. Kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, kajian kitab kuning, pengajian rutin, dan pembinaan akhlak dikembangkan dan diperkuat. Pembinaan ini bertujuan untuk menciptakan santri yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia, berdisiplin, dan bertanggung jawab (Harifah dan Sofa, 2025).

Kelima, kemitraan dengan orang tua santri menjadi elemen penting dalam mendukung kesuksesan proses pendidikan. Kepala madrasah membangun sistem komunikasi yang terbuka dan intensif dengan orang tua untuk menciptakan sinergi dalam mendidik santri. Program-program

seperti pertemuan wali santri, laporan perkembangan belajar, serta kegiatan bersama orang tua dilaksanakan untuk meningkatkan kepedulian terhadap pendidikan anak (Dali, 2016).

Faktor-faktor yang memengaruhi mutu kelulusan meliputi kompetensi tenaga pendidik, kepemimpinan kepala madrasah, lingkungan belajar, dukungan keluarga, kurikulum yang relevan, penggunaan teknologi, dan motivasi internal santri. Faktor pendukung dalam implementasi strategi meliputi komitmen dari semua pihak, fasilitas yang memadai, dan lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan dana, kompetensi guru yang bervariasi, dan tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai pesantren.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kepala madrasah Ma'had Pesantren Musthafawiyah Purba Baru menerapkan strategi komprehensif dalam meningkatkan mutu kelulusan santri. Strategi tersebut meliputi: (1) pengembangan kurikulum adaptif yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik; (2) peningkatan kualitas

tenaga pendidik melalui pelatihan berkelanjutan; (3) integrasi teknologi dalam pembelajaran; (4) penguatan pendidikan karakter dan spiritualitas; dan (5) kemitraan aktif dengan orang tua santri. Faktor pendukung keberhasilan strategi meliputi komitmen dari semua pihak, fasilitas yang memadai, dan lingkungan belajar yang kondusif. Faktor penghambat yang dihadapi meliputi keterbatasan dana, kompetensi guru yang bervariasi, dan tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai pesantren. Kepemimpinan visioner kepala madrasah menjadi kunci utama mengimplementasikan strategi tersebut secara efektif.

Saran yang diajukan adalah: (1) kepala madrasah perlu terus mengembangkan inovasi dalam manajemen pendidikan; (2) perlu adanya peningkatan anggaran untuk pengembangan kualitas pendidikan; (3) guru perlu diberikan pelatihan yang lebih intensif; dan (4) perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengukur dampak jangka panjang dari strategi yang diterapkan terhadap mutu lulusan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2020). *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Al-Ghazali. (1998). *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Darul Fikr.
- Anggal, P., Yuda, R., & Amon, K. (2020). Perencanaan Pendidikan di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145-162.
- Asmaran, A. S. (2022). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buletin Islam. (2023). Keteladanan dalam Pendidikan Karakter di Pesantren. *Buletin Islam*, 15(1), 23-38
- Candra Wijaya, A., & Rifa'i, M. (2016). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Dali, M. H. C. (2016). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Epstein, J. L. (1995). *School/Family/Community Partnerships*. *The Phi Delta Kappan*, 76(9), 701-712.
- Fannah, A. (2023). Digitalisasi Pembelajaran di Madrasah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(3), 78-92.
- Gustriani, & Kholis, N. (2024). Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 45-58.
- Harahap, R., et al. (2022). Implementasi Kurikulum di MIN Se-Kota Sibolga. *Jurnal*

- Pendidikan Dasar, 15(2), 112-128.
- Harifah, & Sofa, A. (2025). Pembinaan Karakter Santri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 67-82.
- Ibnu Katsir. (2000). *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*. Beirut: Darul Fikr.
- Indonesia, R., et al. (2024). Pengembangan Kompetensi Guru di MAN 2 Langkat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 89-105.
- Janjuriana, J., Marwan, M., & Siraj, S. (2024). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 34-48.
- Kusuma, A. (2022). Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lembaga Penjaminan Mutu UIN Sumatera Utara. (2020). *Buku Pedoman Pengelolaan Mutu*. Medan: LPMA UIN SU.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mahfudz, S. (2018). *Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: JP Press.
- Muhaimin. (2015). *Perencanaan Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Munawir. (2019). *Pendidikan Islam Holistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muslih, M. (2020). *Lulusan Pesantren yang Ideal: Karakteristik dan Kompetensi*. *Jurnal Pendidikan Pesantren*, 6(2), 156-172.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (2003). *Ilmu yang Bermanfaat: Antara Teori dan Praktik*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Nurzaidah, & Ruslaini. (2025). Kurikulum Diferensiasi dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(1), 23-39.
- Pandiangan, P. (2020). *Pengembangan Kurikulum Madrasah*. Yogyakarta: TrustMedia.
- Purnamaningsih, N., & Purbangkara, I. W. (2022). Lingkungan Belajar yang Mendukung. *Jurnal Pendidikan*, 18(2), 201-215.
- Ramadhan, R., Kusumawati, R., & Aulia, T. (2024). Kurikulum Pesantren dalam Menjawab Tantangan Zaman. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 78-94.
- Ritajib. (2025). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Guru*, 9(2), 112-128.
- Rochmatulloh, M., Fodhil, M., & Roziqin, A. (2025). Pembinaan Karakter dan Spiritualitas Santri. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 45-61.
- Ruswinarsih, Syihabuddin, & Kosasih. (2022). Pembentukan Kepribadian Religius Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 234-251.
- Sayyid Qutb. (1995). *Fi Zhilalil Qur'an*. Beirut: Darul Fikr.

- Subaidah, & Nadlir. (2023). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pesantren. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 167-183.
- Suyanto, & Asep Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ulya, Z. (2018). Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 89-104.
- Zamroni. (2011). *Mutu Lulusan dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.